

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anak diartikan sebagai anak yang berusia kurang dari 18 (delapan belas) tahun pada masa pertumbuhan dan perkembangannya dan memiliki kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Anak-anak adalah orang-orang yang sedang melalui berbagai tahapan perkembangan, mulai dari masa bayi hingga masa pubertas. Anak-anak memiliki fisik, kognitif, konsep diri, strategi koping, dan fitur perilaku sosial saat mereka dewasa (Nining, 2017).

Bronkopneumonia merupakan infeksi sekunder yang biasanya disebabkan oleh staphylococcus Pernapasan menyebabkan peradangan pada bronkus dan alveoli. Bronchitis ditandai dengan akumulasi sekret, batuk produktif, dan ronkhi positif. mikroorganisme yang ada di paru-paru dapat menyebar ke bronkus-bronkus mengalami fibrosis dan dilatasi. Ekspansi seperti itu dapat menyebabkan akumulasi sekret bronkial. tanda dan gejala bronkopneumonia meliputi demam tinggi, gelisah, sesak napas, cepat, pernapasan dangkal, muntah, diare, batuk kering, dahak. Bronkopneumonia dapat terjadi sebagai akibat inhalasi mikroba yang ada di udara, aspirasi organisme dari nasofaring atau penyebaran hematogen dari fokus infeksi yang jauh. Bakteri yang masuk ke paru melalui saluran nafas masuk ke bronkioli dan alveoli, menimbulkan reaksi peradangan hebat dan menghasilkan cairan edema yang kaya protein dalam alveoli dan jaringan interstitial. Masuknya jamur, virus dan bakteri ke paru-paru yang mengakibatkan terjadinya infeksi parenkim paru. Salah satu reaksi infeksi adalah dengan meningkatnya produksi sputum. Produksi sputum yang meningkat akan menjadi masalah utama pada anak dengan Bronkopneumonia yang akan mengakibatkan tidak efektifnya bersihan jalan nafas pada anak (PDPI Lampung, 2017).

Prevalensi bronkopneumonia penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau di perkirakan 2 anak Balita meninggal setiap menit pada tahun 2018 (WHO., 2019). Dan penyebab kematian Balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal dunia akibat bronkopneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa setiap satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular bronkopneumonia (UNICEF, 2019). Dan pada RSUD Tarakan bronkopneumonia termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak saat ini.

Manifestasi utama pada pasien bronkopneumonia yaitu adanya proses peradangan dari manifestasi klinis sehingga memunculkan batuk dan juga sesak napas, maka terjadi beberapa

masalah seperti bersihan jalan nafas salah satu intervensinya menggunakan teknik clapping dan vibrasi untuk mengurangi masalah bersihan jalan nafas.

Tindakan clapping adalah pengetokan dinding dada dengan tangan seperti membentuk mangkok dengan memfleksikan jari atau menekukkan jari kedalam. clapping dada merupakan tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk membantu mengeluarkan sekret dan meningkatkan efisiensi pernafasan dan membantu membersihkan jalan nafas. Dalam hal ini, clapping adalah salah satu teknik dari serangkaian fisioterapi dada yang dapat dilakukan pada pasien pneumoni. Vibrasi merupakan teknik yang dilakukan pada saat pasien mengeluarkan nafas dengan posisi tangan tumpang tindih kemudian secret digerakkan dengan getaran menuju ke jalan nafas, sehingga teknik perkusi dan vibrasi diharapkan dapat membantu mengeluarkan sekret yang melekat pada dinding bronkus sehingga saluran nafas menjadi bersih dan pasien dapat bernafas dengan lega.

Berdasarkan hasil penelitian Chania (2020), Bahwa hasil ini terdapat pengaruh teknik perkusi dan vibrasi terhadap pengeluaran sputum pada balita dengan masalah pernafasan karena teknik ini bertujuan untuk melepaskan dan menggerakkan sputum yang tertahan di dinding bronkus.

Pengkajian dilakukan tanggal 07 dengan wawancara singkat oleh orangtua anak dengan bronkopneumonia, menurut pengakuan orangtua anak mengalami batuk sejak lima hari yang lalu namun tak kunjung sembuh, anak sebelumnya mempunyai riwayat tb paru pengobatannya sudah tuntas, Pada pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum anak tampak sedang sakit kesadaran kompos metis, suhu 39°C, Nadi 128x/menit, nafas 33x/menit dengan saturasi 95%, BB 20kg TB 103 cm.

Ketidak efektifan bersihan jalan nafas merupakan ketidak mampuan dalam mempertahankan kebersihan jalan nafas dari benda asing yang menyumbat di saluran pernapasan. Terjadi obstruksi di jalan nafas karena menumpuknya dahak atau sputum pada saluran nafas yang menyebabkan ventilasi menjadi tidak memadai. Oleh karena diperlukan penanganan yang tepat untuk mengeluarkan dahak atau sputum yang menumpuk pada pasien, salah satunya intervensi dalam keperawatan yang dapat digunakan adalah fisioterapi dada yang telah terbukti efektif dapat membersihkan dahak pada saluran saluran. fisioterapi dada adalah salah satu terapi yang digunakan dalam pengobatan sebagian besar penyakit pernapasan pada anak-anak dengan penyakit pernapasan kronis atau penyakit neuromuskuler, Fisioterapi dada pada anak-anak bertujuan untuk membantu pembersihan sekresi trakeobronkial, sehingga menurunkan resistensi jalan nafas, meningkatkan pertukaran gas, dan membuat pernapasan lebih mudah. Fisioterapi dada juga dapat mengevakuasi eksudat inflamasi dan sekresi trakeobronkial, menghilangkan penghalang jalan nafas, mengurangi resistensi saluran nafas, meningkatkan pertukaran gas, dan mengurangi kerja pernapasan (GSS et al, 2019).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pada pasien bronkopneumonia yang mengalami terjadi obstruksi jalan nafas karena menumpuknya dahak atau sputum pada saluran nafas yang menyebabkan ventilasi menjadi tidak memadai. anak usia < 5 tahun tidak dapat mengatur

bersihkan jalan nafas secara mandiri karena mengalami resiko tinggi untuk mengalami sesak, sehingga sulitnya sputum untuk keluar atau bergeser, oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat dengan penerapan teknik clapping dan vibrasi pada anak bronkopneumonia di ruang alamanda rsud tarakan jakarta

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir ini adalah analisis asuhan keperawatan pada anak bronkopneumonia dengan teknik clapping dan vibrasi terhadap bersihan jalan nafas di Ruang Alamanda RSUD Tarakan Jakarta

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penerapan intervensi eknik clapping dan vibrasi pasa anak dengan bronkopneumonia di Ruang Alamanda RSUD Tarakan Jakarta

Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis pengkajian keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia

1.3.2.2 Menganalisis diagnosis keperawatan pada anak bronkopneumonia dengan penerapan intervensi teknik clapping dan vibrasi

1.3.2.3 Menganalisis penerapan intervensi teknik clapping dan vibrasi dalam upaya menurunkan produksi sputum

1.3.2.4 Menganalisis implementasi teknik clapping dan vibrasi dalam upaya menurunkan produksi sputum

1.3.2.5 Menganalisis evaluasi penerapan intervensi teknik clapping dan vibrasi pada anak dengan bronkopneumonia di Ruang Alamanda RSUD Tarakan